

## **ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS VI ABANG**

Ni Wayan Depiani<sup>1</sup>, I Nyoman Murda<sup>2</sup>, I Wayan Widiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja

e-mail: Depiani590@yahoo.com<sup>1</sup>, Nyomanmurda@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
Wayanwidiana@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitiannya yakni siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2015/2016 yakni SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar yang berjumlah 51 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data motivasi siswa dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian pada tiga SD di gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem ini menunjukkan bahwa (1) motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Pidpid berada pada kategori sangat tinggi, SDN 1 Nawa Kerti berada pada kategori tinggi, dan SDN 1 Kesimpar berada pada kategori cukup. (2) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu faktor internal yang berupa fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang berupa non-sosial dan sosial.

**Kata-kata kunci:** Motivasi belajar, Faktor-Faktor, Pembelajaran bahasa Indonesia

### **ABSTRACT**

This research aimed to describe student motivation in learning Indonesian language, describing the student's motivation in learning Indonesia language in class V in Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. This research is a qualitative research. Research samples were students of class V in Gugus VI, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem of the academic year 2015/2016, in SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, and SDN 1 Kesimpar which amounted to 51 people. The Methods of data collection used the questionnaires, observation, interview guide and documentation. Data were collected using a student's motivation questionnaire and documentation. Meanwhile, to determine the factors that influence the motivation to learn is collected using observation sheets and documentation. Data collected were analyzed using descriptive analysis. The results of the study in Gugus VI kabupaten Karangasem kecamatan Abang shows that ( 1 ) the student's motivation in learning Indonesian at SDN 1 Pidpid are very high category , SDN 1 Nawa Kerti is high category , and SDN 1 Kesimpar in the category enough. (2) Factors that influence the motivation to learn is internal factor in the form of physical and psychological. While external factors such as social and non - social.

**Key words:** Learning motivation, factors, Learning Indonesian

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula dalam persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju pula. Jadi pendidikan sekarang hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak ketinggalan oleh yang lain.

Salah satu pendidikan yang terus dikembangkan oleh pemerintah adalah tentang bahasa Indonesia. Salah satu kebijakan yaitu agar pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuanpeserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, hal ini didukung oleh Susanto (2013:245) yang mengemukakan bahwa "Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa".

Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai kemampuan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian ternyata sebagian siswa SD merasa bahasa Indonesia lebih formal dan belakangan ini pembelajaran bahasa Indonesia sudah menjadi momok bagi siswa. Hal ini terlihat dari guru kurang mampu menyusun sumber belajar bagi siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta memilih media yang tepat sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada konsep tertentu dan di dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik dari siswanya di dalam belajar. Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia di SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabuapten Karangasem sebagai berikut.

(1) Pada saat guru menyuruh siswa maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih enggan untuk mengancungkan tangannya sehingga guru harus menunjuk siswanya untuk maju ke depan.

(2) Selain itu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang berikan,

siswa tidak merespon apa yang disampaikan guru, malahan ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keadaan diatas akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia.

Kenyataan di atas tentu saja bertentangan dengan bagaimana seharusnya siswa tersebut belajar. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam *proses belajar mengajar* manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu. Belajar dianggap merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dalam belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh

semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beradaptasi menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam atau faktor psikologis. Sardiman A.M (2007:55) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar yang sangat penting. Sardiman A.M (2007: 40) juga mengemukakan bahwa "motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari". Dengan demikian tanpa adanya motivasi belajar pada diri siswa maka kegiatan belajar akan sulit berhasil. Motivasi sangat dibutuhkan guru untuk menunjang profesionalitasnya sebagai guru sehingga membawa dampak positif bagi pembelajaran. Guru harus mempunyai motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Terlebih pada guru bahasa Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia masih dianggap remeh oleh peserta didik. Akibatnya, siswa kurang berempati dan kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, kelas menjadi ramai (dalam arti ramai yang tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran), siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa tidak berupaya mengerjakan soal dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai motivasi tinggi untuk "menyadarkan" betapa pentingnya pelajaran bahasa Indonesia bagi kehidupan. Hal ini dikarenakan motivasi para guru akan menular kepada siswa yang diajarnya.

Memotivasi pelajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Jika guru telah berjaya membangun motivasi pelajar semasa pengajaran dan pembelajaran bermakna guru itu telah berjaya mengajar. Namun pekerjaan ini tidaklah mudah. memotivasi pelajar tidak hanya menggerakkan pelajar agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan pelajar terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah. Untuk meyakinkan diri kita bahawa memotivasi pelajar dalam belajar merupakan tugas guru dan berkewajiban pula melaksanakannya maka pendekatan Behavioristik perlu kita jadikan pedoman dalam mengajar. Para pakar Behavioristik mengemukakan bahawa motivasi ditentukan oleh persekitaran. Guru merupakan persekitaran yang sangat berperanan di dalam proses belajar. Oleh kerana itu, meningkatkan motivasi pelajar dalam pelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem guru-guru menyatakan mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa tidak memusatkan perhatian pada materi pelajaran, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena guru harus menjelaskan materi yang sama berulang-ulang.

Berdasarkan latar belakang tersebut motivasi belajar akan sangat berperan di dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Motivasi siswa juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, diangkat masalah dengan judul "*Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada*

*Siswa Kelas V SD Gugus VI  
Kecamatan Abang Kabupaten  
Karangasem Tahun Pelajaran  
2015/2016 .*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangan. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sederhana untuk menentukan sampel dari populasi yang ada. Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Dari jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem terdiri dari 7 Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga Sekolah Dasar yakni SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar.

Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, mengurus izin, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan diri sebagai peneliti. Pada tahap lapangan ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap pasca lapangan kegiatan yang

dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrument yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi awal sampai akhir penelitian dianalisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:223) menyatakan bahwa instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun indikator pada lembar kuesioner yakni tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal. Indikator di lembar observasi yakni fisik, Psikologis, non-sosial, dan sosial. Agar instrument dapat layak digunakan dilakukanlah uji validitas instrument oleh pakar dengan menggunakan formula Gregory.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL**

Hasil penelitian pada aspek motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem didapatkan dari penyebaran kuesioner. Indikator dari motivasi belajar yang terdiri dari empat bagian yaitu, (1) tekun mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dan (4) senang mencari dan memecahkan masalah dengan responden yang berjumlah 51 siswa di SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

Deskripsi data motivasi belajar siswa kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang diperoleh dari analisis lembar kuesioner.. Berikut penjabaran deskripsi data dari analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem .

### **a. Deskripsi Umum Data Hasil Analisis Motivasi Belajar**

Data hasil motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari empat indikator yakni (1) tekun mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan (4) senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal. Responden dari kuesioner ini berjumlah 51 siswa pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Berikut penjabaran hasil analisis motivasi belajar yang dilakukan di SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN1 Kesimpar.

#### **1) Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Pidpid**

Data hasil motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari empat indikator dengan responden yang berjumlah 16 siswa di SDN 1 Pidpid. Hasil perhitungan motivasi belajar secara lengkap disajikan pada lampiran 1 dan hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Motivasi Belajar Kuesioner di SDN 1 Pidpid

Rata-rata	Interval Rata-rata	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
124,8	$\bar{X} \geq 120$	Sangat Tinggi	11	68,75
	$100 \leq \bar{X} < 120$	Tinggi	5	31,25
	$80 \leq \bar{X} < 100$	Cukup	0	0
	$60 \leq \bar{X} < 80$	Rendah	0	0
	$\bar{X} < 60$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) motivasi belajar di SDN 1 Pidpid yakni 124,8 dan berada pada interval rata-rata  $\bar{X} \geq 120$ . Jadi motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Pidpid termasuk pada kategori sangat tinggi. Adapun sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 11 orang (68,75%) dikategori sangat tinggi dan 5 orang (31,25%) di kategori tinggi.

Tabel 4.2 Analisis Motivasi Belajar Kuesioner di SDN 1 Nawa Kerti

Rata-rata	Interval Rata-rata	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
109,8	$\bar{X} \geq 120$	Sangat Tinggi	3	11,11
	$100 \leq \bar{X} < 120$	Tinggi	15	55,6
	$80 \leq \bar{X} < 100$	Cukup	9	33,3
	$60 \leq \bar{X} < 80$	Rendah	0	0
	$\bar{X} < 60$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) motivasi belajar di SDN 1 Nawa Kerti yakni 109,8 dan berada pada interval rata-rata  $\bar{X} \geq 100$ . Jadi motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Nawa Kerti termasuk pada kategori tinggi. Adapun sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 3 orang (11,11%) dikategori sangat tinggi dan 15 orang (56,6%) di kategori

## 2) Deskripsi Data Motivasi Belajar di SDN 1 Nawa Kerti

Data hasil motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari empat indikator dengan responden yang berjumlah 27 siswa di SDN 1 Nawa Kerti. Hasil perhitungan motivasi belajar secara lengkap disajikan padalampiran 1 (halaman 84) dan hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

tinggi, dan 9 orang (33,3%) dikategori cukup.

## 3) Deskripsi Data Motivasi Belajar di SDN 1 Kesimpar

Data hasil motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari empat indikator dengan responden yang berjumlah 8 siswa di SDN 1 Nawa Kerti. Hasil perhitungan motivasi belajar secara lengkap disajikan padalampiran 1 (halaman 86) dan hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Motivasi Belajar Kuesioner di SDN 1 Kesimpar

Rata-rata	Interval Rata-rata	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
88,125	$\bar{X} \geq 120$	Sangat Tinggi	0	0
	$100 \leq \bar{X} < 120$	Tinggi	0	0
	$80 \leq \bar{X} < 100$	Cukup	4	50
	$60 \leq \bar{X} < 80$	Rendah	4	50
	$\bar{X} < 60$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) motivasi belajar di SDN 1 Kesimpar yakni 88,125 dan berada pada interval rata-rata  $\bar{X} \geq 80$ . Jadi motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Kesimpar termasuk pada kategori cukup. Adapun sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 4 orang (50%) dikategori cukup dan 4 orang (50%) di kategori rendah.

Kategori motivasi belajar yang diperoleh dari tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dan pada masing-masing SD yang diteliti selanjutnya dianalisis perindikator dari motivasi belajar yang terdiri dari empat bagian yaitu, (1) tekun mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin dan (4) senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas V didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di tiga SD yakni SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti dan SDN 1 Kesimpar pada gugus VI kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Hasil observasi yang dilakukan dengan 4 indikator (1) fisik, dengan Sub indikator keadaan kesehatan, panca indera, (2) psikologis, dengan Sub indikator rasa ingin tahu, sifat kreatif, keinginan untuk mendapatkan simpati, dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman, (3) non-sosial, dengan Sub indikator, tempat, sarana dan prasarana, (4) sosial, dengan Sub indikator, interaksi guru antar siswa, interaksi antar siswa.

Berikut penjelasan hasil observasi masing-masing sub indikator. (1) Analisis indikator Fisik dengan sub indikator keadaan kesehatan. Data indikator fisik dengan sub indikator keadaan kesehatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator fisik sub indikator keadaan kesehatan yakni 4,00 berada pada interval rata-rata  $\bar{X} \geq 3,25$ . Jadi indikator fisik sub indikator keadaan kesehatan siswa kelas V termasuk dalam kategori sangat tinggi. Analisis indikator Fisik dengan sub indikator panca indera. Data indikator fisik dengan sub indikator panca indera dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator fisik sub indikator panca indera yakni 3,7 berada pada interval rata-rata  $\bar{X} \geq 3,25$ . Jadi indikator fisik sub indikator panca indera siswa kelas V termasuk dalam kategori sangat tinggi. (2) Analisis indikator Psikologis dengan sub indikator rasa ingin tahu. Data indikator psikologis dengan sub indikator rasa ingin tahu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator psikologis sub indikator rasa ingin tahu yakni 2,8 berada pada

interval rata-rata  $2,75 \leq \bar{X} < 3,25$ . Jadi indikator psikologis sub indikator rasa ingin tahu siswa kelas V termasuk dalam kategori tinggi. Analisis indikator Psikologis dengan sub indikator sifat kreatif. Data indikator psikologis dengan sub indikator sifat kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator psikologis sub indikator sifat kreatif yakni 2,73 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq \bar{X} < 2,75$ . Jadi indikator psikologis sub indikator sifat kreatif siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup. Analisis indikator Psikologis dengan sub indikator keinginan untuk mendapatkan simpati. Data indikator psikologis dengan sub indikator keinginan untuk mendapatkan simpati dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan simpati yakni 2,71 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq \bar{X} < 2,75$ . Jadi indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan simpati siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup. Analisis indikator Psikologis dengan sub indikator keinginan untuk mendapatkan rasa aman. Data indikator psikologis dengan sub indikator keinginan untuk mendapatkan rasa aman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan rasa aman yakni 2,7 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq \bar{X} < 2,75$ . Jadi indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan rasa aman siswa kelas V termasuk dalam

kategori cukup. (3) Analisis indikator non-sosial dengan sub indikator tempat. Data indikator non-sosial dengan sub indikator tempat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator non-sosial sub indikator tempat yakni 3,3 berada pada interval rata-rata  $2,75 \leq \bar{X} < 3,25$ . Jadi indikator non-sosial sub indikator tempat siswa kelas V termasuk dalam kategori tinggi. Analisis indikator non-sosial dengan sub indikator sarana dan prasarana. Data indikator non-sosial dengan sub indikator sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator non-sosial sub indikator sarana dan prasarana yakni 2,8 berada pada interval rata-rata  $2,75 \leq \bar{X} < 3,25$ . Jadi indikator non-sosial sub indikator sarana dan prasarana siswa kelas V termasuk dalam kategori tinggi. (4) Analisis indikator sosial dengan sub indikator interaksi guru antar siswa. Data indikator sosial dengan sub indikator interaksi guru antar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator sosial sub indikator interaksi guru antar siswa yakni 2,9 berada pada interval rata-rata  $2,75 \leq \bar{X} < 3,25$ . Jadi indikator sosial sub indikator interaksi guru antar siswa kelas V termasuk dalam kategori tinggi. Analisis indikator sosial dengan sub indikator interaksi antar siswa. Data indikator sosial dengan sub indikator interaksi antar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI



Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) indikator sosial sub indikator interaksi antar siswa yakni 2,7 berada pada interval rata-rata  $2,75 \leq \bar{X} < 3,25$ . Jadi indikator sosial sub indikator interaksi antar siswa kelas V termasuk dalam kategori tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yakni di DSN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar diperoleh hasil yang berbeda pada tiga SD tersebut. Hasil analisisnya yakni SDN 1 Pidpid termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. SDN 1 Nawa Kerti termasuk ke dalam kategori tinggi, SDN 1 Kesimpar termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yang terlihat dari penjabaran data motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, hanya sebagian kecil siswa termasuk pada kategori cukup. Meskipun demikian, pada masing-masing indikator motivasi belajar yang terdiri dari tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah diperoleh hasil analisis yang berbeda.

Hal tersebut tidak lepas dari peran serta guru yang selalu berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik sesuai perencanaan yang telah dirancang oleh guru. Dapat dimaknai bahwa masing-masing guru kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem selalu berusaha memerankan diri sebagai

penguat motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal itu sejalan dengan pendapat Uno (2015) yang menjelaskan bahwa peranan motivasi penting dalam pembelajaran yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar apabila seseorang yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dapat dilaluinya, (b) memperjelas tujuan belajar yakni seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati oleh anak, (c) menentukan ketekunan belajar, bila anak sudah termotivasi, maka ia akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem diperoleh hasil analisis yang berbeda pada setiap indikator. Data hasil analisis indikator fisik ada dua sub indikator keadaan kesehatan, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan keadaannya sangat baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Namun tidak semua siswa yang memiliki keadaan kesehatan yang sangat baik ada beberapa siswa yang sakit-sakitan tapi masih bisa mengikuti pembelajaran seperti biasa. Pada sub indikator panca indra, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan panca indra siswa sangat sehat, yang dilihat dari keadaan matanya yang sehat, pendengarannya yang baik, penciumannya baik, dan keadaan kulitnya yang sehat.

Pada indikator psikologis sub indikator rasa ingin tahu, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga

SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan rasa ingin tahunya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dilihat dari tidak ada rasa bosan untuk belajar, siswa mengamati hal-hal yang baru, siswa sangat serius dalam belajar, aktif dalam belajar.

Pada indikator psikologis sub indikator sifat kreatif, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan sifat kreatif yang cukup baik, karena dilihat dari kreatif mengikuti pelajaran, kreatif mengeluarkan ide, kreatif dalam berpikir, rasa ingin tahunya tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan simpati, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan keinginan untuk mendapatkan simpati cukup baik, karena dilihat dari mencari perhatian, suka menolong, tidak berkelahi, tidak mengejek teman.

Pada indikator psikologis sub indikator keinginan untuk mendapatkan rasa aman, diperoleh dari hasil observasi, siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan keinginan untuk mendapatkan rasa aman cukup baik, dilihat dari siswanya yang rajin, pintar, tidak suka mencontek, tidak nakal. Tapi ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang. tapi siswa tersebut bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik walaupun guru harus mengajarkan siswa yang kurang secara perlahan.

Pada indikator non-sosial sub indikator tempat, diperoleh dari hasil observasi, siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan tempatnya sangat baik dan nyaman untuk proses pembelajaran, dilihat dari halamannya sangat bersih, nyaman, asri, dan sejuk.

Pada indikator non-sosial sub indikator sarana dan prasarana, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan sarana dan prasarannya cukup mendukung untuk proses belajar mengajar yang dilihat dari sarana dan prasarana cukup mendukung, kualitas sarana dan prasana masih bagus, sarana dan prasarana semua bisa terpakai, cara perawatan sarana dan prasarannya sangat baik, cara perawatan sarana dan prasarannya sangat baik. Maka dari itu guru tidak kesusahan mencari sarana dan prasarana untuk dipakai proses belajar mengajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada indikator sosial sub indikator interaksi guru antar siswa, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan interaksi guru antar siswa cukup baik, dilihat dari guru bersikap ramah, sopan, memberikan perhatian pada siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada indikator sosial sub indikator interaksi antar siswa, diperoleh dari hasil observasi menunjukkan interaksi antar siswa yang baik, karena terjalin hubungan yang akrab antara siswa dan tidak ada yang bergaul secara berkelompok. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam sebuah pembelajaran, hal ini membuat siswa mempunyai tingkat sosialisasi yang tinggi dan solidaritas antar siswa menjadi lebih baik.

Keberhasilan penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian yang mendukung adalah sebagai berikut. (1) Made Hendra Arista dengan Judul Analisis Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Pada Tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng ini

menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar dalam pembelajaran IPA di SD No.4 Kampung Baru berada pada kategori sangat tinggi, SD No.5 Kampung Baru berada pada kategori tinggi, dan SD No.7 Kampung Baru berada pada kategori cukup, (2) upaya yang dilakukan terkait pengelolaan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA yaitu membentuk kelompok heterogen dan memajang hasil karya siswa serta melaksanakan kegiatan pembinaan mata pelajaran IPA, dan (3) kendala yang dihadapi sekolah terkait pengelolaan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA yaitu terdapat siswa yang lekas putus asa karena kurangnya ketersediaan buku IPA dan terdapat pulasi siswa yang rendah diri karena sering diejek oleh temannya. (2) Yosua Damas Sadewo dengan Judul Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *mind map*, ternyata dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari total keseluruhan siswa yang sebanyak 12 siswa, ditemukan tidak mencapai setengah dari siswa yang lulus KKM yaitu 4 siswa yang lulus KKM atau 33,33%, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I siswa yang lulus KKM menjadi 8 siswa atau meningkat menjadi 66,67%, pada siklus II seluruh siswa lulus KKM dengan presentase 100%. Motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan dari siklus I ke Siklus II, yaitu pada siklus I motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *mind map* sebesar 75% menjadi 95% pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada tiga SD yakni SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem, masing-masing memiliki kualifikasi yang berdeba. Secara umum pada tiga SD yakni SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem mendapatkan hasil yang tinggi., secara khusus pada masing-masing SD yang diteliti yakni SDN 1 Pidpid berada pada kategori sangat tinggi, SDN 1 Nawa Kerti berada pada kategori tinggi, SDN 1 Kesimpar berada pada kategori cukup tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan kesehatan dan panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari rasa ingin tahu, sifat kreatif, keinginan untuk mendapatkan simpati, dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman. Faktor eksternal terdiri dari faktor non-sosial dan sosial. Faktor non-sosial yang terdiri dari tempat, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor sosial yang terdiri dari interaksi guru antar siswa, dan interaksi antar siswa.

## **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

(1) Guru hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang menunjukkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dengan memberikan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengarahkan kepada siswa lainnya untuk mengajak serta temannya agar bisa menghadapi

kesulitannya dan hendaknya pula guru lebih mengoptimalkan peran serta orang tua siswa karena sebagian besar waktu siswa itu berada dalam pengawasan orang tuanya dengan pengecekan buku catatan atau buku tugas yang dimiliki anaknya. (2) Bagi siswa kelas V pada Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem, agar pada saat pembelajaran telah menyiapkan diri baik secara mental maupun fisik sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan optimal. (3) Sekolah hendaknya mencari solusi terkait kurangnya ketersediaan Buku bahasa Indonesia kelas V dengan cara pengadaan buku bahasa Indonesia dari pendanaan BOS untuk keperluan siswa, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mencari materi-materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas V. (4) Penelitian inti terfokus pada pengelolaan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sehingga dianjurkan untuk melakukan penelitian sejenis pada pembelajaran dan siswa yang berbeda di luar di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dengan memperhatikan keadaan lingkungan tempat tinggal siswa guna memperoleh gambaran umum tentang pengelolaan motivasi belajar yang lebih luas lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arista, Made. 2015. Analisis Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Pada Tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sadewo, Yoso Damas. 2012. Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Karangjero Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi (Tidak di terbitkan)*. Salatiga: Universitas Kristen SatyaWacana.
- Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah, 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.